

KASUS KONTROVERSIAL KEBAKARAN DEPO PERTAMINA PLUMPANG JAKARTA UTARA

Ratna Sari Nurlita ¹

Corporate Communication, LSPR institute of communication & business, Indonesia ¹

Corresponding Author: rsarinurlita84@gmail.com

Abstract

The fire that hit Pertamina Plumpang Depot in March 2023 resulted in many casualties, injuries, as well as damage to facilities and other losses. The fire was caused by various factors, which basically started from fuel oil (BBM). PT Pertamina took steps by providing assistance, as well as holding a press conference. This research aims to analyze how the communication crisis management applied by Pertamina related to the fire at Pertamina Plumpang Depot. The method used in this research is descriptive qualitative approach. The results of this study reveal that Pertamina seeks not only to manage the crisis directly, but also to restore public and stakeholders' trust in the company.

Keywords: Image, Communication Crisis, Pertamina

Abstrak

Kebakaran yang melanda Depo Pertamina Plumpang pada Maret 2023 banyak mengakibatkan korban jiwa, luka-luka, serta kerusakan fasilitas dan kerugian lainnya. Kebakaran tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, yang pada dasarnya berawal dari bahan bakar minyak (BBM). PT Pertamina mengambil langkah-langkah dengan memberikan bantuan, serta mengadakan konferensi pers. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen krisis komunikasi yang diterapkan Pertamina terkait kebakaran di Depo Pertamina Plumpang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Pertamina berupaya tidak hanya mengelola krisis secara langsung, tetapi juga memulihkan kepercayaan masyarakat dan stakeholders terhadap perusahaan.

Kata kunci : Image, Krisis Komuniaksi, Pertamina

PENDAHULUAN

PT Pertamina merupakan Badan Usaha Milik negara (BUMN) yang mana bergerak dibidang minyak dan gas. Pertamina memiliki beberapa produk salah satunya adalah bahan bakar minyak atau disingkat BBM, yang mana BBM tersebar di setiap daerah maupun kota di Indonesia. Tempat dari penjualan BBM tersebut dinamakan Depo atau dikenal dengan nama Depo Pertamina atau Masyarakat mengenalnya dengan nama Pom Bensin Pertamina yang tersebar luas di Indonesia.

History:

Received : 25 November 2024

Revised : 10 Januari 2025

Accepted : 07 April 2025

Published : 16 April 2025

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



Setiap pengisian bahan bakar BBM pada kendaraan pastinya Pertamina memiliki standar keamanan yang tinggi (Pertamina, 2024). Namun, ada beberapa kejadian kebakaran di Depo Pertamina, khususnya pada tahun 2023 ini yang menyebabkan kontroversi. beberapa kebakaran terjadi di beberapa titik lokasi diantaranya Depo Pertamina Plumpang Jakarta Utara.

Dilansir dari bisnis tempo.co Kejadian tersebut terjadi pada bulan Maret 2023, dan Api disebabkan oleh pipa bensin. Kebakaran tersebut memberikan dampak negative, yang mana banyak rumah-rumah warga dilahap si jago merah tersebut (Tempo.Co, 2023). Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati langsung menggelar konferensi pers yang mana beliau meminta maaf dalam dan beliau juga mengatakan bahwa Pertamina akan menangani kejadian ini. Dilansir dari laman CNBC, Dirut Utama PT Pertamina Nicke Widyati menyebutkan bahwa insiden kebakaran di Depo BBM Plumpang tersebut disebabkan adanya penyalur BBM menuju tangki tersebut (CNBC Indonesia, 2023). Kemudian dilansir dari laman BBC News Indonesia, menurut pengakuan warga bahwa standar keamanan Depo Pertamina Plumpang, jauh dari ideal. kejadian ini sangat membuat warga khawatir mengenai beberapa resiko. dan upaya pembenahan lokasi kebakaran pun terhalang akibat sengketa lahan selama puluhan tahun. namun jika dilihat dari sisi lain, keberadaan masyarakat yang mulanya ilegal, menjadi di akui administratif oleh pemerintah kota (Widadio, NA, 2023).

Akar malah dari kasus ini, berdasarkan informasi yang dilansir dari situs resmi Pertamina, Depo Pertamina Plumpang yang berada di Jakarta Utara telah menjadi salah satu depo penting dalam infrastruktur distribusi bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia sejak mulai beroperasi pada tahun 1974. Sebagai bagian dari PT Pertamina (Persero), depo ini tidak hanya memiliki kapasitas tangki timbun yang sangat besar, yaitu 291.889 Kiloliter, tetapi juga menggunakan teknologi canggih berupa Terminal Automation System (TAS), yang juga dikenal dengan nama New Gantry System.

Dengan sistem ini, TBBM Plumpang dapat mendistribusikan berbagai jenis produk BBM seperti Premium, Bio Solar, Dex, Dexlite, Pertamax, Peralite, dan Pertamax Turbo ke dalam 249 unit mobil tangki. Melalui manajemen yang efektif dan teknologi terbaru, depoPlumpang tidak hanya mendukung kelancaran distribusi BBM di Jakarta Utara, tetapi juga berperan penting dalam memenuhi sekitar 20% kebutuhan BBM harian di Indonesia, serta memasok sekitar 25% dari total kebutuhan SPBU yang dioperasikan oleh Pertamina.

Meski dianggap sebagai salah satu depo BBM terbesar dan paling vital di Indonesia, perjalanan depo Plumpang tidak selalu berjalan mulus. Pada tahun 2009, depo ini mengalami tragedi kebakaran yang memilukan pada Minggu, 18 Januari 2009, sekitar pukul 21.15 WIB, yang melibatkan tangki nomor 24. Insiden tersebut mengakibatkan seorang petugas keamanan Pertamina meninggal dunia dan kerugian besar lainnya. Hasil penyelidikan menyebutkan bahwa kebakaran tersebut disebabkan oleh kesalahan manusia, yang menyoroti tantangan besar dalam menjaga keselamatan dan kelancaran operasional (Liputan6, 2024)

Hutasit dalam Oktaviany (2024) mengatakan krisis merupakan situasi yang harus dilalui oleh perusahaan besar maupun kecil, secara umum krisis merupakan ancaman yang mengharuskan setiap perusahaan memulihkan reputasinya seperti diketahui, PT Pertamina dikenal sebagai pemasok bahan bakar hingga ke seluruh tanah air, sehingga kejadian seperti ini dapat dengan mudah mempengaruhi reputasi dan citra perusahaan Pertamina. Reputasi yang dibangun dengan mudah mempengaruhi kejadian ini, disini peran Manajer Humas (Hubungan Masyarakat) tidak hanya untuk membangun reputasi perusahaan, namun juga menjaga hubungan baik dengan pemnagku kepentingan dan masyarakat.

Tujuan utama dari penanganan krisis ialah untuk memulihkan reputasi perusahaan agar kembali bersih. Seorang Humas merupakan juru bicara perusahaan untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para wartawan untuk memulihkan Reputasi (Habiyah, dkk, 2021). Dalam hal ini PT Pertamina, setelah terjadi kebakaran yang mengakibatkan banyak kerugian diantaranya rumah-rumah warga yang terbakar si jago merah (Riyanto. T, 2024). Krisis kebakaran di Depo Pertamina Plumpang Jakarta Utara ini memiliki dampak yang cukup luas, tidak hanya bagi corporate namun juga keamanan tempat tinggal warga menjadi kekhawatiran sendiri bagi warga setempat. Insiden ini tentu saja akan mempengaruhi citra dan reputasi PT Pertamina. Krisis yang disebabkan oleh kebakaran di Depo Pertamina ini yang mengakibatkan korban jiwa, maupun korban tempat tinggal merupakan bahan pemberitaan yang sangat dicari media.

Pada tanggal 3 Maret 2024, depo milik PT. Pertamina, kawasan Plumpang - Jakarta Utara, terjadi kebakaran. Api bermula dari sumber pipa bensin yang ada di kompleks tersebut dan menimbulkan kebakaran besar hingga merusak rumah warga di sekitar kawasan Jalan Tanah Merah Bawah RT 12 RW 09, Kelurahan Rawa Badak Selatan, Kecamatan Koja, Jakarta Utara (Pebrianto , 2023). Banyaknya korban jiwa sebanyak akibat ledakan di Depo Pertamina Plumpang juga menjadi kontroversi, banyak masyarakat menyalahkan Pertamina dan menuntut tanggung jawab penuh atas kerusakan dan kerugian yang dialami seluruh korban, Hal ini menyebabkan krisis yang tak dapat dihindari oleh PT. Pertamina.



Picture 1 : Kebakaran Depo Bensin Pertamina – Plumpang Jakarta Utara

Source : Liputan6

Tragedi kebakaran depo Pertamina Plumpang pada Maret 2023 menimbulkan korban jiwa, kerusakan fasilitas, dan kerugian lainnya. Dalam kejadian tersebut, kebakaran terjadi karena berbagai sebab, yang jelas penyebabnya adalah bahan bakar bensin (BBM). Untuk menangani kasus ini, PT Pertamina mengambil strategi dengan memberikan dukungan medis, akomodasi dan makanan serta mengadakan konferensi pers pada tanggal 4 Maret 2023 dan siaran pers di akun resmi Pertamina dimuat di laman YouTube resmi Pertamina.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui penelusuran pemberitaan. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan berbagai variasi yang ada pada individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode ini digunakan untuk mengkaji fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, mendeskripsikan fenomena tersebut, menemukan berbagai realitas, dan memberikan interpretasi secara menyeluruh dalam konteks tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari pemberitaan dan studi pustaka yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

A. PEMBAHASAN

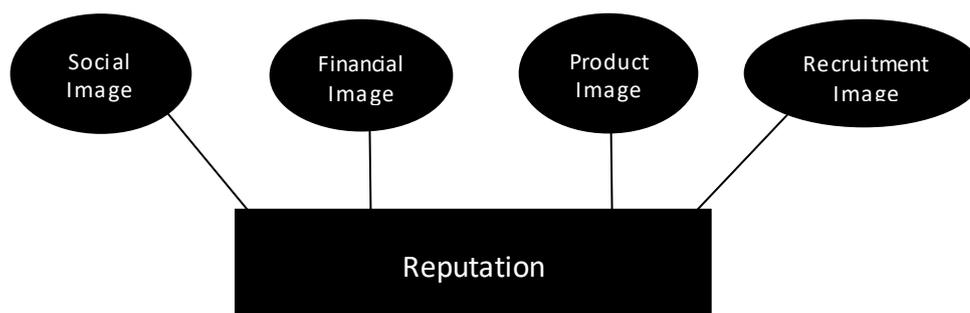
Berdasarkan pemberitaan CNBC Indonesia, Senin 6 Maret 2023 (Muliawati, 2023), peneliti senior Pusat Penelitian dan Pengembangan Perminyakan Oberlin Sidjaga mengatakan ledakan di Depo Plumpang disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah karena beberapa alasan. Hal ini sesuai dengan karakteristik bahan bakar minyak (BBM) yang mudah menguap dan campuran oksigennya mudah terbakar. Sebelum kebakaran terjadi, penduduk setempat mengatakan mereka mendengar suara seperti guntur. Sebab saat itu memang sedang hujan, namun pada saat yang sama, 20 - 30 menit sebelum ledakan, tercium bau bensin yang menyengat. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa ada tanda-tanda pasokan listrik dan mungkin saja terjadi petir. menyebabkan ledakan dan kebakaran diatas.

Peristiwa ini menimbulkan banyak korban jiwa, hal ini dimungkinkan karena terdapat wilayah yang cukup padat penduduknya. Faktanya, Depo Plumpang memiliki

zona penyangga (buffer zone) di sekitar Depot Minyak Bumi (BBM), dan kawasan ini dianggap aman hingga pada tahun 1987 karena hanya terdapat sedikit kawasan pemukiman dan lahan kosong. Namun seiring berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan lahan pemukiman di Jakarta semakin menipis. Oleh karena itu, Depo Pertamina mengimbau warga meninggalkan ruko Koja karena lokasinya dekat dengan Depo Pertamina Plumpang. Kasus kebakaran di

Depot Plumpang Pertamina dapat mempengaruhi citra dan reputasi perusahaan dalam beberapa cara. Sebagai sebuah perusahaan besar yang bergerak di sektor energi, kebakaran tersebut bisa menimbulkan keraguan publik terhadap keselamatan operasional dan manajemen risiko Pertamina.

Teori *Reputation Management* yang dikembangkan oleh Fombrun sangat relevan untuk menganalisis dampak kebakaran di Depot Plumpang Pertamina terhadap citra dan reputasi perusahaan. Fombrun berpendapat bahwa reputasi perusahaan adalah penilaian publik terhadap perusahaan berdasarkan berbagai faktor, termasuk kualitas operasional, keterbukaan, dan respons terhadap krisis. Menurutnya, reputasi perusahaan tidak hanya dibentuk oleh tindakan atau pencapaian yang dimiliki perusahaan, tetapi juga oleh cara perusahaan berinteraksi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Berikut ini adalah beberapa konsep utama dalam teori Fombrun yang bisa dikaitkan dengan kasus kebakaran Pertamina di Plumpang:



Picture 3 : The relationship between image and reputation

Source: Fombrun (1996) Dalam Van Riel & Fombrun (2007)

Reputasi penting bagi pemilik reputasi dan bagi subjek yang telah menyimpan reputasinya dalam ingatan jangka panjang mereka. Ketika perusahaan memiliki reputasi yang baik, perusahaan menganggap transmisi reputasi positifnya sebagai prasyarat penting untuk membangun hubungan komersial dengan para pemangku kepentingannya. Reputasi perusahaan menyediakan akses mudah kepada kelompok sasaran. Demikian pula, bagi subjek yang menjadi sasaran, reputasi perusahaan merangkum persepsi mereka terhadap perusahaan dalam hal penilaian global atas efektivitas (baik/buruk, kuat/lemah, tinggi/rendah). Semakin banyak pemangku kepentingan mengandalkan reputasi perusahaan untuk membuat keputusan pembelian atau investasi, semakin penting bagi perusahaan untuk memiliki reputasi yang kuat (Riel & Fombrun, 2007).

1. **Social Image** Secara keseluruhan, teori reputasi Fombrun, khususnya dalam konteks *social image*, mengajarkan bahwa kebakaran Plumpang bisa merusak citra sosial Pertamina jika perusahaan tidak bertindak responsif dan

bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Namun, dengan menangani krisis dengan baik—melalui transparansi, komunikasi yang efektif, dan tindakan nyata dalam memperbaiki kerusakan serta mencegah kejadian serupa—Pertamina memiliki kesempatan untuk memperbaiki atau bahkan memperkuat *social image* mereka di mata publik.

2. **Financial Image** : Dalam teori reputasi Fombrun, financial image perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik mereka mengelola kerugian finansial yang timbul akibat insiden besar, serta bagaimana mereka menunjukkan kemampuan untuk pulih dengan cepat dan efektif. Kasus kebakaran Plumpang Pertamina menunjukkan bahwa citra keuangan perusahaan bisa terpengaruh oleh besarnya kerugian dan dampak terhadap operasi, namun jika Pertamina dapat menunjukkan pengelolaan risiko yang baik, transparansi, serta kemampuan untuk pulih dengan cepat, mereka dapat memperbaiki atau bahkan memperkuat citra keuangan mereka di mata investor dan publik.
3. **Product Image** : Secara keseluruhan, product image Pertamina bisa terpengaruh oleh kebakaran Plumpang, terutama terkait dengan persepsi tentang kualitas, keamanan, dan keberlanjutan pasokan produk. Namun, Pertamina memperlihatkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan, serta berkomunikasi secara transparan dengan media, Pertamina dapat memperbaiki atau bahkan meningkatkan product image mereka di mata publik. Citra produk yang kuat sangat bergantung pada respons perusahaan terhadap insiden seperti ini dan komitmen mereka untuk terus meningkatkan kualitas dan keselamatan produk yang mereka tawarkan.
4. **Recruitment Image** : Secara keseluruhan, kebakaran di Plumpang dapat mempengaruhi recruitment image Pertamina, baik secara positif maupun negatif tergantung pada bagaimana perusahaan merespons dan menangani insiden tersebut. Jika Pertamina dapat menunjukkan komitmen kuat terhadap keselamatan kerja, kesejahteraan karyawan, serta komunikasi dalam manajemen krisis, mereka dapat memperbaiki citra mereka sebagai tempat kerja yang aman, peduli terhadap karyawan, dan mampu bertahan dalam situasi krisis. Sebaliknya, jika perusahaan gagal menangani masalah ini dengan baik, maka recruitment image mereka dapat terganggu, dan hal ini bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk menarik talenta terbaik di masa depan.

Adapun teori lain yang berkorelasi pada studi kasus kebakaran Pertamina ini, yaitu teori Situational Crisis Communication Theory (SCCT) oleh W. Timothy Coombs dan Sherry J. Holladay (1995). Teori ini bisa digunakan untuk menjelaskan reaksi masyarakat terhadap suatu krisis, dan strategi respon krisis sering kali dikembangkan oleh komunikasi perusahaan (CorComm) atau hubungan masyarakat (public Relations). Yang penting dalam teori ini adalah penekanan pada upaya melindungi masyarakat dan pemangku kepentingan dari kerugian dan kerusakan

daripada melindungi reputasi organisasi (Kriyantono, 2015). Coombs menyebutkan terdapat tiga langkah pendekatan atau three-step approach dalam komunikasi krisis, diantaranya pra-krisis (sebelum krisis), crisis event (saat krisis terjadi), dan krisis post crisis (setelah krisis terjadi). SCCT juga membagi strategi respons krisis menjadi empat strategi utama (Coombs, 1995, 2010), yaitu:

1. **Deny (menyangkal)** : Organisasi memiliki keyakinan mereka tidak dalam keadaan krisis. Dalam strategi ini, pesan dapat berbentuk penyerangan individu lain atau kelompok yang menyatakan ada sesuatu yang salah.
2. **Diminish (mengurangi)** : Organisasi menyadari adanya krisis dan berupaya melemahkan hubungan antara organisasi dan krisis saat ini. Organisasi dapat melakukan dua hal, yaitu alasan dan pembenaran. Sebagai pembelaan, organisasi berusaha mengurangi tanggung jawabnya dengan memastikan bahwa organisasi tersebut tidak bermaksud melakukan hal-hal negatif.
3. **Rebuild (membangun)** : Mencoba untuk membentuk persepsi di masyarakat terhadap organisasi diantaranya dengan permohonan maaf dan menerima bahwa situasi Krisis ini memang sedang dihadapi. Ada tiga hal yang bisa dilakukan: pemberian ganti rugi dalam jumlah tertentu kepada para korban krisis, dan permintaan maaf, khususnya organisasi yang meminta maaf atau pengampunan dari masyarakat.
4. **Reinforcing (menguatkan)** : Organisasi berupaya mencari dukungan publik menggunakan dengan cara antara lain mengingatkan masyarakat akan hal-hal positif yang sudah dikontribusikan oleh organisasi dengan mengatakan hal-hal baik atau menyebutkan hal-hal baik kepada pemangku kepentingan dan memberitahu mereka kembali tentang kinerja baik organisasi dimasa lalu.

Analysis SCCT (Situational Crisis Communication Theory) :

Menurut Coombs (2010), SCCT membagi strategi respons krisis menjadi tiga strategi utama, yaitu deny (menyangkal), diminish (mengurangi), dan rebuild (membangun kembali) serta reinforcing (memperkuat):

1. **Deny (Menyangkal)** : Pertamina dalam hal ini beranggapan tidak menghadapi krisis. Dalam strategi ini, bentuk pesan bisa berupa yaitu penyerangan individu atau kelompok yang menyebutkan sesuatu itu salah (penyangkalan), yakni organisasi menyangkal adanya sesuatu yang tidak benar yaitu dengan menyalahkan seseorang atau kelompok di luar organisasi untuk krisis yang terjadi.



Picture 5. Source : PR Indonesia

2. **Diminish (Mengurangi):** Organisasi mengetahui bahwa krisis ini sedang terjadi dan berupaya melemahkan krisis yang terjadi , organisasi dapat memberikan alasan dan pembenaran sebagai bentuk membela diridengan mengatakan bahwa organisasi tidak sengaja melakukan hal-hal negative, dengan tujuan membenarkan diri mereka. Pada saat itu, Dirut Pertamina mendatangi para korban di RSPP dan bertemu langsung dengan para pengungsi. Hal Ini merupakan bentuk kesan positif bahwa Pertamina bertanggung jawab.
3. **Rebuild (membangun kembali) :** Organisasi berupaya membentuk persepsi publik terhadap organisasi dengan berupaya meminta maaf dan mengakui bahwa krisis benar-benar telah terjadi. Ada tiga hal yang bisa dilakukan: kompensasi, berupa pemberian kompensasi dalam jumlah tertentu kepada para korban krisis, dan permintaan maaf, khususnya organisasi yang meminta maaf atau pengampunan dari masyarakat.



Picture 4. Source : Official Youtube KompasTV:

<https://www.youtube.com/live/GATZdaN9zT4?feature=shared>

Dirut Pertamina Nicke Widyawati memohon maaf atas tragedy kebakaran dan meminta maaf kepada keluarga yang ditinggalkan, juga yang sedang mengalami perawatan. Dirut Pertamina juga menginformasikan bahwa telah memberikan pelayanan yang terbaik pada para korban di rumah sakit, beliau juga menyampaikan komitmen Pertamina untuk bertanggung jawab sepenuhnya biaya pengobatan dan juga santunan kepada para korban.

4. Reinforcing (Memperkuat) : Organisasi meningkatkan upaya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan cara mengingatkan kesan positif yang pernah dilakukan organisasi, memujapara pemangku kepentingan dan perbuatan baik yang mereka lakukan di masa lalu (Coombs W. T., 2007). Dalam hal ini, dilansir pada laman Kompas.com bahwa PT Pertamina bertanggung jawab atas warga korban kebakaran di Depo Plumpang Jakarta Utara. Pertamina pun memberikan uang kontrak selama 3 bulan dan uang saku untuk kebutuhan keluarga, Tanggung jawab tersebut dipenuhi oleh Pertamina karena karena para korban yang rumahnya terbakar tidak lagi dievakuasi pasca bencana.

Akar masalah dari kasus kebakaran Depo Pertamina Plumpang Jakarta Utara pada Maret 2023 dapat dilihat dari berbagai faktor yang saling terkait, baik dari sisi operasional, teknis, maupun pengelolaan keselamatan. Beberapa akar masalah utama yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Kelemahan dalam Sistem Keamanan dan Keselamatan: Meskipun Depo Pertamina Plumpang dilengkapi dengan teknologi canggih, seperti Terminal

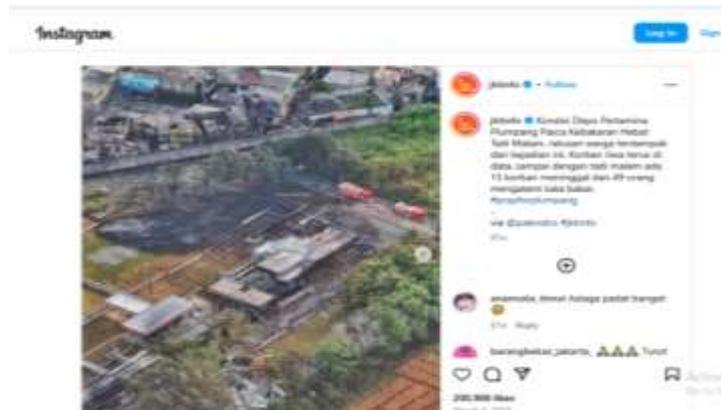
Automation System (TAS), kebakaran besar tersebut mengindikasikan adanya kelemahan dalam sistem keamanan dan pengelolaan risiko kebakaran. Pengawasan dan deteksi dini yang kurang optimal bisa menjadi faktor pemicu.

2. **Pengelolaan Infrastruktur yang Tidak Memadai:** Infrastruktur yang sudah beroperasi sejak tahun 1974 memerlukan pembaruan dan perawatan yang rutin. Usia dan kondisi fisik fasilitas yang tidak terpelihara dengan baik, serta adanya potensi overcapacity, bisa memperburuk risiko kebakaran, mengingat jumlah dan jenis produk BBM yang disalurkan.
3. **Keterbatasan dalam Sistem Penanggulangan Kebakaran:** Insiden kebakaran yang terjadi menunjukkan bahwa sistem penanggulangan kebakaran di depo tersebut mungkin tidak cukup memadai untuk menangani skala kebakaran yang besar. Keterlambatan atau kurang efektifnya respons terhadap kebakaran juga dapat memperburuk dampak yang ditimbulkan.
4. **Human Error dan Kesalahan Prosedur:** Kesalahan manusia (human error) dapat menjadi salah satu akar masalah utama. Dalam beberapa kasus, kegagalan dalam menjalankan prosedur operasional yang aman dan kelalaian dalam pengawasan dapat memperbesar risiko kebakaran.
5. **Kurangnya Pelatihan dan Kesadaran Karyawan:** Kualitas pelatihan bagi karyawan dan kesadaran tentang pentingnya prosedur keselamatan yang ketat di lingkungan kerja seringkali diabaikan. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kelalaian dalam penanganan depo BBM yang berbahaya dan meningkatkan potensi kecelakaan.
6. **Kepatuhan terhadap Regulasi dan Standar Keamanan:** Meskipun terdapat regulasi mengenai keselamatan dan pengelolaan risiko, pelaksanaan dan pengawasan terhadap kepatuhan standar keamanan di lapangan mungkin belum maksimal. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor kelemahan dalam pengawasan internal atau ketidakserasian antara regulasi dengan implementasi di lapangan.

Secara keseluruhan, kebakaran yang terjadi di Depo Pertamina Plumpang pada Maret 2023 merupakan hasil dari serangkaian masalah yang melibatkan sistem pengelolaan risiko yang kurang baik, pengawasan yang tidak memadai, serta kemungkinan adanya kelalaian dalam prosedur keselamatan operasional. Penyelesaian terhadap akar masalah ini memerlukan evaluasi dan perbaikan di berbagai aspek teknis, manajerial, serta pelatihan dan peningkatan kesadaran terhadap keselamatan di lingkungan kerja. Pada kasus ini, teori yang dapat diaplikasikan adalah Teori Fombrun atau Teori Woombs.

Strategi yang di implementasikan yaitu strategi relasi dengan media untuk memulihkan reputasi perusahaan dalam menghadapi kejadian ini, Humas memiliki tugas untuk mengelola informasi yang dicari oleh media dan para korban. Namun dalam bekerja sama dengan media tentunya membutuhkan pemilihan media yang tepat yang sesuai, tujuannya yaitu memberikan pengetahuan dan informasi yang akurat kepada Masyarakat sehingga ada perubahan dari pola pikir masyarakat,

yang berawal dengan reputasi buruk menjadi reputasi yang lebih baik dan ber-angsur pulih (PRIndonesia, 2023).



Picture 4: JKTInfo tentang kebakaran di Pertamina

Source : Social Media Instagram

Strategy berikutnya adalah konferensi pers, melalui wawancara dengan media, Humas harus bisa memfilter mana saja informasi yang harus di publish, ataupun yang tidak perlu disampaikan. Dengan menjawab berbagai pertanyaan dari media secara akurat, maka akan terlihat di media nasional yang mengulas detail kejadian tersebut. Humas PT Pertamina pun harus sigap membentuk tim inti penanganan kejadian kebakaran Depo Pertamina, tim ini akan dibagi dalam beberapa tahap, diantaranya tim mengevaluasi di lapangan agar kejadian ini dapat di selesaikan secara tuntas dan mengevaluasi korban, dan memberikan santunan sementara pada korban di tempat pengungsian berupa pasokan makanan, minuman dan pakaian yang layak. Kemudian ditahap selanjutnya tim bekerja sama dengan perwakilan warga dalam hal ini bisa ketua RT atau RW yang berada di lokasi kejadian kebakaran tersebut. Tahap akhir yaitu memverifikasi berapa warga yang mengalami kerugian dalam hal materiil yang tampak terlihat, untuk menghitung jumlah santunan yang harus di berikan. Selanjutnya Humas merumuskan skema yang perlu di diskusikan oleh jajaran direksi, bagaimana tahap selanjutnya agar kejadian kebakaran ini dapat segera dituntaskan.



Picture 5 : Pers Conference Dirut Pertamina di Kompas TV
Source : KompasTV Official Youtube

Public Relations adalah serangkaian upaya yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan, instansi, dan publiknya. Public Relations berfungsi sebagai manajemen yang bertugas untuk membina hubungan yang baik antara organisasi dan publik, yang keberhasilannya bergantung pada hubungan tersebut. Public Relations juga merupakan proses interaksi yang menghasilkan umpan balik yang menguntungkan kedua belah pihak, sekaligus menumbuhkan pengertian, motivasi, dan partisipasi yang berkelanjutan untuk menciptakan aspirasi positif, kepercayaan, dan citra yang baik. (Farisyi, dkk 2023; Puspaningtyas,2024).

Menurut laporan yang disampaikan oleh detikfinance, Direktur Utama PT Pertamina (Persero), Nicke Widyawati, menanggapi insiden tersebut dengan meminta maaf atas kejadian yang terjadi. Nicke juga menyatakan bahwa perusahaan akan memberikan penanganan terbaik bagi masyarakat yang terdampak kebakaran tersebut. Selain itu, Pertamina membentuk tim gabungan untuk menyelidiki penyebab kebakaran. Dalam menangani peristiwa ini, perusahaan perlu memperkuat komunikasi dengan masyarakat dan melibatkan pihak internal dalam pengambilan keputusan, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat dan benar.

Pada Jumat, 3 Maret lalu, warga yang terdampak kebakaran di Depo Plumpang menerima bantuan dari PT Pertamina (Persero). Total dana yang disalurkan mencapai Rp 1,72 miliar, yang mencakup uang kontrakan dan biaya kebutuhan kontrakan sebesar Rp 5,6 juta per kepala keluarga. Dana tersebut, berdasarkan data hingga 11 Maret 2023, terdiri dari kontribusi Pertamina sebesar Rp 1,26 miliar dan dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar Rp 451 juta (Farisi & Movanita, 2023). Dalam laporan (Liputan6.com, 2023), juga dijelaskan bahwa Pertamina cepat tanggap dalam menangani insiden kebakaran di Depo Plumpang. Berdasarkan informasi yang ada, Pertamina bekerja sama dengan instansi pemadam kebakaran dan kepolisian, serta segera memberikan bantuan logistik dan pelayanan kesehatan bagi korban yang mengalami luka dan memerlukan perawatan lanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kebakaran di Depo Plumpang merupakan sebuah kecelakaan yang tidak terduga yang dialami oleh PT Pertamina. Peristiwa ini juga mempengaruhi masyarakat sekitar karena lokasi Depo yang sangat dekat dengan permukiman. Kebakaran tersebut terjadi akibat kelalaian internal. Krisis yang timbul ditangani dengan cepat oleh Pertamina, yang memberikan bantuan berupa layanan kesehatan, makanan, akomodasi, serta mengadakan konferensi pers untuk media dan menyampaikan siaran pers melalui situs web resmi PT Pertamina. Saat krisis terjadi, langkah pertama yang diambil oleh PT Pertamina adalah menyampaikan

permohonan maaf kepada para korban, sementara sikap perusahaan dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab terhadap insiden Depo Plumpang menjadi perhatian utama masyarakat. Beberapa program juga dijalankan oleh perusahaan untuk memulihkan kepercayaan masyarakat agar proses pemulihan berjalan sesuai harapan dan menghasilkan reaksi positif dari publik. Komunikasi krisis, yang merupakan bagian dari tugas Public Relations, sangat penting dalam menangani krisis perusahaan. Dalam mengkomunikasikan krisis, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, salah satunya adalah memberikan pemahaman yang jelas kepada masyarakat.

Berdasarkan pemberitaan CNBC Indonesia, Senin 6 Maret 2023 (Muliawati, 2023), peneliti senior Pusat Penelitian dan Pengembangan Perminyakan Oberlin Sidjaga mengatakan ledakan di Depo Plumpang disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah karena beberapa alasan. Hal ini sesuai dengan karakteristik bahan bakar minyak (BBM) yang mudah menguap dan campuran oksigennya mudah terbakar. Sebelum kebakaran terjadi, penduduk setempat mengatakan mereka mendengar suara seperti guntur. Sebab saat itu memang sedang hujan, namun pada saat yang sama, 20 - 30 menit sebelum ledakan, tercium bau bensin yang menyengat. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa ada tanda-tanda pasokan listrik dan mungkin saja terjadi petir. menyebabkan ledakan dan kebakaran. Peristiwa ini menimbulkan banyak korban jiwa, hal ini dimungkinkan karena terdapat wilayah yang cukup padat penduduknya. Faktanya, Depo Plumpang memiliki zona penyangga (buffer zone) di sekitar Depot Minyak Bumi (BBM), dan kawasan ini dianggap aman hingga pada tahun 1987 karena hanya terdapat sedikit kawasan pemukiman dan lahan kosong. Namun seiring berjalannya waktu, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menyebabkan lahan pemukiman di Jakarta semakin menipis. Oleh karena itu, Depo Pertamina mengimbau warga meninggalkan ruko Koja karena lokasinya dekat dengan Depo Pertamina Plumpang.

Kebakaran di Depo Pertamina Plumpang Jakarta Utara pada bulan Maret 2023 telah memakan banyak kerugian dan berdampak ke berbagai aspek seperti aspek politik, social, lingkungan, ekonomi, teknologi, dan juga ke ranah hukum. Kejadian hendaknya dapat segera ditemukan solusinya, dimana mengingat pemukiman warga yang merupakan zona vital Depo Pertamina-Plumpang tersebut sangat berbahaya dan tidak layak untuk ditempati. Bapak Presiden Jokowi (saat itu) memerintahkan Menteri BUMN untuk secepatnya memeberikan solusi. Kebakaran ini merupakan salah satu kecelakaan yang dialami PT Pertamina yang menimbulkan berbagai macam kerusakan pada fasilitas, rumah dan banyak orang meninggal dunia. Peristiwa di Pertamina berdampak pada persoalan internal sehingga menimbulkan krisis di perusahaan. Diakui Pertamina, kejadian tersebut sepenuhnya disebabkan oleh kelalaian internal. Fase resolusi merupakan langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan reorganisasi atau keluar dari krisis. Memastikan tanggung jawab utama terhadap korban merupakan tindakan yang harus dilakukan PT Pertamina sebagai entitas terhadap korban kebakaran di

Depo Plumpang. Hambatan terhadap proses pendidikan korban. Pembelajaran yang diperoleh dari Humas PT Pertamina yaitu mereka memberikan respon cepat terhadap krisis ini, dengan pesan yang terbuka kepada pemangku kepentingan dan masyarakat.

Krisis merupakan besar yang memiliki dampak negatif terhadap reputasi suatu organisasi, perusahaan atau sektor serta individu yang bersangkutan, produk dan layanannya Fearn-banks dalam Muhyiddin (2022). Dalam masa krisis, kecepatan respon akan berdampak signifikan dalam memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi. Dalam hal ini, tim komunikasi krisis memiliki kewajiban untuk dapat memaksimalkan saluran komunikasi yang ada untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan. Pada era digital seperti sekarang ini, social media merupakan saluran utama yang cepat dan murah untuk memberikan informasi pada masyarakat.

Selama setidaknya tiga dekade, minat terhadap krisis organisasi telah menciptakan banyak temuan penelitian dan pengamatan praktik terbaik oleh akademisi dan praktisi dalam disiplin manajemen dan komunikasi. Minat ini bahkan merupakan aspek utama manajemen isu sejauh isu mengarah pada krisis dan krisis mengarah pada isu. Alasan manajemen untuk ini sederhana yaitu krisis membutuhkan biaya, yang menawarkan insentif untuk menghindari, mengurangi, dan menanggapi dengan cara yang paling melindungi modal dan sumber daya manusia, dan secara umum "reputasi" yang oleh sebagian orang dianggap sebagai esensi respons krisis yang efektif. Reputasi yang rusak dapat menyinggung pelanggan bisnis, donatur nirlaba, dan legislator yang menyediakan pendapatan pajak untuk lembaga pemerintah. Krisis dapat memengaruhi semua jenis organisasi dan tokoh penting, yang dapat merusak reputasi warga negara biasa, mungkin sebenarnya memiliki nilai pasar bagi selebritas. Tetapi bahkan mereka dapat terjerat dengan cara yang merusak merek mereka atau menyebabkan sanksi berat yang bahkan dapat mengakhiri karier (Coombs, 2010).

Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati ditunjuk sebagai juru bicara pada konferensi pers dan saat itu, Pertamina memperlihatkan sikap bertanggung jawab terhadap korban dengan menanggung seluruh biaya pengobatan. Dapat terlihat di beberapa konferensi pers. Dirut Pertamina mendatangi langsung korban yang sedang dirawat di Rumah Sakit Pertamina Pusat (RSPP). Termasuk menemui langsung para pengungsi Plumpang. "Dengan upaya ini, Pertamina ingin memberikan kesan positif bahwa bertanggung jawab terhadap kejadian tersebut. Tindakan dan langkah yang Pertamina lakukan disaat krisis sesuai dengan teori SCCT yang mana adanya penyangkalan, pengurangan, memperkuat dan membangun kembali dengan penuh tanggung jawab

Dalam kejadian ini, Bapak Presiden Jokowi pun (saat itu), memberikan dua opsi pilihan solusi diantaranya yaitu merelokasi warga Plumpang di sekitar Depo tersebut, atau opsi yang kedua yaitu memindahkan terminal bahan bakar minyak tersebut ke tempat lain. Di tengah maraknya Capres & Cawapres PT. Pertamina mengalami

musibah pada instalasi dan fasilitasnya. Insiden paling fatal pada tahun ini yaitu kebakaran yang menghancurkan tempat tinggal warga sekitar data terakhir menyebutkan korban meninggal sampai 29 orang. Bapak Presiden Jokowi saat itu menyampaikan apabila warga pindah, maka wilayah saat ini yang mereka tempati menjadi buffer zone Depo Pertamina. Presiden Jokowi saat itu, menekankan kepada seluruh jajaran agar cepat memberikan keputusan, apakah warga yang akan pindah atau Depo Pertamina yang dipindahkan.

Pemerintah diminta untuk mengganti kerugian yang dialami warga, terutama bagi para warga yang berjualan di area tersebut. Ketua tim pembela warga kampung tersebut meminta perhatian khusus dari Dirut Utama PT Pertamina untuk dapat melunasi ganti rugi yang dijanjikan oleh Pertamina. Hal ini berdampak pada UKM yaitu Usaha kecil & menengah para Warga di Plumpang. Usaha penitipan mobil & motor pun milik warga rusak, sejumlah warga mengalami kerugian baik secara materil, hak warga atas musibah tersebut sedang diperjuangkan, diharapkan dapat memberi keringanan atas kerugian yang dialami oleh warga Plumpang. Adanya kerugian yang dialami warga atas musibah kejadian kebakaran di Depo Pertamina Plumpang, maka PT Pertamina seharusnya dapat menyelesaikan permasalahan para korban yang diantaranya mengalami kerugian seperti kehilangan harta benda, serta kerugian materiel dan imateriel.

Peran Public Relations dalam Krisis, Public Relations (PR) adalah bidang yang berfokus pada pengelolaan hubungan antara organisasi atau individu dengan publiknya. PR bertujuan untuk membangun, mempertahankan, dan meningkatkan citra positif serta hubungan harmonis antara organisasi dan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat umum, media, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan komunitas lainnya. Fungsi utama PR adalah mendukung terciptanya hubungan yang baik melalui aktivitas komunikasi, pemahaman, penerimaan, dan kerja sama (Caesarany dkk., 2019; Zuhdi, 2024). Dalam praktiknya, PR mencakup berbagai kegiatan strategis, seperti perencanaan komunikasi, penyusunan pesan, pelaksanaan kampanye komunikasi, pengelolaan krisis, hubungan media, pengorganisasian acara, dan pengaruh terhadap opini publik. Fokus utama PR adalah membentuk persepsi dan sikap publik terhadap organisasi, produk, atau layanan melalui komunikasi yang konsisten, terarah, dan terstruktur (Zuhdi, 2024)

Strategi humas Pertamina dalam menghadapi kasus kebakaran di Depo Plumpang pada 2023 dapat dianalisis berdasarkan langkah-langkah komunikasi krisis yang umumnya diterapkan oleh perusahaan dalam situasi serupa. Berikut adalah langkah-langkah strategis yang mungkin dilakukan:

1. Komunikasi Transparan dan Responsif

Pengakuan dan permohonan maaf, Pertamina secara terbuka mengakui insiden dan menyampaikan permohonan maaf kepada masyarakat serta pihak terdampak, menunjukkan empati terhadap korban. Penyampaian informasi secara cepat, dengan memberikan informasi awal terkait kronologi kejadian, langkah-langkah tanggap

darurat, dan penyelidikan yang sedang berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mencegah spekulasi dan memastikan publik mendapatkan informasi yang akurat.

2. Manajemen Krisis

Tim Tanggap Darurat membentuk tim khusus untuk menangani dampak kebakaran, baik secara teknis maupun komunikasi, yang melibatkan pihak internal dan eksternal. Pertamina pun berkolaborasi dengan pemerintah, melalui Kerjasama dengan pemerintah daerah, pemadam kebakaran, dan lembaga terkait untuk menanggulangi krisis secara efektif.

3. Penanganan Korban dan Kompensasi

Dengan memberikan bantuan kemanusiaan, bantuan langsung kepada korban seperti pengobatan, penginapan sementara, dan kebutuhan dasar bagi masyarakat terdampak. Selanjutnya menyediakan kompensasi finansial kepada keluarga korban meninggal dan yang terdampak secara materiil sebagai bentuk tanggung jawab sosial.

4. Hubungan Media

Konferensi Pers dengan menyampaikan perkembangan terkini melalui media massa untuk menjaga transparansi dan memastikan pesan yang disampaikan kepada media dan masyarakat bersifat positif, faktual, dan mengurangi potensi misinformasi.

5. Komitmen untuk Perbaikan

Menyampaikan rencana untuk melakukan audit menyeluruh terhadap fasilitas penyimpanan BBM lainnya guna mencegah insiden serupa, dan mengumumkan langkah-langkah perbaikan sistem keselamatan, seperti penambahan teknologi keamanan, penilaian ulang zonasi depo, dan mitigasi risiko.

6. Pemulihan Reputasi

Kampanye Citra Positif: Meluncurkan program Corporate Social Responsibility (CSR) baru yang berfokus pada pembangunan komunitas terdampak, seperti pembangunan infrastruktur atau fasilitas publik. Mengkomunikasikan komitmen Pertamina terhadap keselamatan kerja dan keberlanjutan sebagai prioritas utama.

7. Evaluasi Internal

Analisis akar masalah yaitu menyampaikan hasil investigasi kepada publik setelah proses penyelidikan selesai. Selanjutnya memberikan pelatihan kepada karyawan terkait manajemen risiko dan keselamatan.

Melalui penerapan semua strategi ini, Pertamina berupaya tidak hanya mengelola krisis secara langsung, tetapi juga memulihkan kepercayaan masyarakat dan stakeholders terhadap perusahaan.

REFERENCES

- Abidin, Z., Bungsu, R., Djuddah, M., Alamsyah, M., & Maisah, M. (2020). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Pada STIE Syari'ah Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 160-170.
- CNBC Indonesia (20 Maret, 2023). Terkuak! Bukan Tangki, Ini Sebab Kebakaran Depo BBM Plumpang. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230320083608-4-423057/terkuak-bukan-tangki-ini-sebab-kebakaran-depo-bbm-plumpang>

- CNN Indonesia (04 Maret, 2023). Kronologi Kebakaran Depo Pertamina Plumpang. <https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/nasional/20230304070523-20-920733/kronologi-kebakaran-depo-pertamina-plumpang/amp>
- Coombs, T. W., Frandsen, F., Holladay, S. J., & Johansen, W. (2010). Why a concern for apologia and crisis communication?. *Corporate Communications: An International Journal*, 15(4), 337-349.
- Coombs, W. T. (2004). Impact of past crises on current crisis communication: Insights from situational crisis communication theory. *The Journal of Business Communication* (1973), 41(3), 265-289.
- Coombs, W. T., Holladay, S. J., & Wiley, J. (Eds.). (2010). *The handbook of crisis communication*.
- Farisi, A. B., & Movanita, A. N. K. (2023, Maret 20). Apa Saja Bantuan yang Diberikan Pertamina Kepada Korban Kebakaran Depo Plumpang? Kompas.com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/03/20/07132271/apa-saja-bantuan-yangdiberikan-pertamina-kepada-korban-kebakaran-depo>.
- Habiyah, S., Lestari, N., & Juventa, P. A. (2021). Peran Corporate Secretary dalam Membangun Kembali Reputasi Perusahaan Studi Kasus Penyerangan Karyawan PT Istaka Karya di Nduga, Papua. *Inter Komunika*, 6(1), 27-42.
- Muhyiddin, A. (2022). Strategi Polri Merespon Komunikasi Krisis Setelah Muncul# PercumaLaporPolisi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9179-9189.
- Noe, A. (06 Maret 2023). Pendapat Pakar : Pindahkan Depo Pertamina Plumpang<https://ugm.ac.id/id/berita/23521-pendapat-pakar-pindahkan-depo-pertamina-plumpang/>
- Oswaldo, I.G (06 Maret, 2023). Kebakaran Depo BBM Plumpang Dan Akibatnya. <https://www.google.com/amp/s/finance.detik.com/energi/d-6603599/kebakaran-depo-bbm-plumpang-penyebab-dan-akibatnya/amp>
- PRINDONESIA.CO (08 November, 2023). Respons Cepat Pertamina Hadapi Krisis Depo Pertamina Plumpang. <https://www.prindonesia.co/detail/3550/Respons-Cepat-Pertamina-Hadapi-Krisis-Depo-Pertamina-Plumpang>
- Puspaningtyas, R. R. N., Sumarni, L., Meitana, N. P., Sulistia, I., Lisnawati, T., & Libriyanti, S. (2024). Strategi Public Relations PT Pertamina Dalam Pengelolaan Krisis Komunikasi Pada Kasus Depo Pertamina, Plumpang. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 218-225.
- Puspaningtyas, R. R. N., Sumarni, L., Meitana, N. P., Sulistia, I., Lisnawati, T., & Libriyanti, S. (2024). Strategi Public Relations PT Pertamina Dalam Pengelolaan Krisis Komunikasi Pada Kasus Depo Pertamina, Plumpang. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(2), 218-225.
- Putra, N.P (03 April, 2023). Kasus Kebakaran Depo Pertamina Plumpang, Polisi Periksa Pihak Ditjen Migas hingga BMKG. <https://www.google.com/amp/s/www.liputan6.com/amp/5251049/kasus-kebakaran-depo-pertamina-plumpang-polisi-periksa-pihak-ditjen-migas-hingga-bmkg>

- Putri, A. W., Sutopo, J. K., & Rahmanto, A. N. (2019). Komunikasi Krisis Kementerian Pertanian Pada Kasus Penggerebekan Gudang Beras PT. IBU (Analisis Isi Kualitatif Menggunakan Situational Crisis Communication Theory). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 23(1), 53-70.
- Riyanto, T (26 April, 2024). Dampak Kebakaran Depo Plumpang, Salah Siapa dan Harus Bagaimana?.
<https://www.google.com/amp/s/harian.disway.id/amp/697861/dampak-kebakaran-depo-plumpang-salah-siapa-dan-harus-bagaimana>
- Syahrial, R. & Maullana, I. (13 Maret,2023). Ditanggung Pertamina, Korban Kebakaran Depo Plumpang Bebas Pilih Kontrakan Selama 3 Bulan.
<https://megapolitan.kompas.com/read/2023/03/13/07375741/ditanggung-pertamina-korban-kebakaran-depo-plumpang-bebas-pilih-kontrakan?page=2>
- Tempo.Co (06 Maret, 2023). Pasokan Setelah Kebakaran.
<https://www.google.com/amp/s/koran.tempo.co/amp/berita-utama/480710/apa-dampak-kebakaran-depo-plumpang>
- Van Riel, C. B., & Fombrun, C. J. (2007). *Essentials of corporate communication: Implementing practices for effective reputation management*. Routledge.
- Widadio.N.A. (06 Maret, 2023). Kebakaran Pertamina Plumpang: Keselamatan warga terimpit di antara standar keamanan depo yang 'jauh dari ideal' dan puluhan tahun sengketa lahan.
<https://www.google.com/amp/s/www.bbc.com/indonesia/articles/cg1jkzk13p8o.amp>
- Yulisa, D., Erdiansyah, I. B., Septiawan, F. D., Sugiri, S. Q., & Budiarti, L. (2024). Analisa Lingkungan Internal dan Eksternal. COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 4(6), 1752-1760.
- Yusuf, A. & Putra, N.P (03 April, 2023). Kasus Kebakaran Depo Pertamina Plumpang, Polisi Periksa Pihak Ditjen Migas hingga BMKG.
<https://news.republika.co.id/berita/rvmsb484/korban-kebakaran-depo-plumpang-tagih-ganti-rugi-ke-pertamina#:~:text=Kebakaran%20dan%20ledakan%20Depo%20Plumpang,war ga%20yang%20kehilangan%20harta%20benda.>
- Zuhdi, I. N., & Ayuningtyas, F. (2024). Penerapan Komunikasi Empatik Pada Penanganan Krisis Studi kasus Meledaknya Depo Pertamina Plumpang. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 1-21.